

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang dikaji. Keberhasilan dalam penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian.

Metode adalah suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan objek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 136), “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.”

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan peneliti yaitu studi deskriptif. Mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64), sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang

yang nampak dalam suatu situasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mimbar Pendidikan (1986:49) bahwa, “Bila ingin mengetahui keadaan sekarang dalam kondisi alamiah, tanpa mengontrol faktor-faktor yang turut mempengaruhinya maka metode deskriptiflah yang layak digunakan”. Lebih jelas lagi tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Surakhmad (1998:140) terutama ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Digunakannya pendekatan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani di madrasah MAN Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat penulis kemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian ini tercapai seperti yang diharapkan.

Dalam konteks penelitian yang telah dilakukan deskripsi yang dimaksud adalah menyusun instrumen penelitian, berupa wawancara kepada guru pendidikan jasmani MAN Bantarkalong, kepala madrasah MAN Bantarkalong, dan pihak pemerintah terkait yaitu kepala Kementrian Agama Kab.Tasikmalaya. Wawancara berdasarkan tentang proses pembelajaran di MAN Bantarkalong, kompetensi guru, kondisi kelengkapan sarana dan prasarana, konsep kurikulum, dan dukungan

kepedulian dari pihak pemerintah maupun pihak madrasah. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis melalui penafsiran dan kategorisasi untuk dilihat kebenarannya.

B. Deskripsi Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti

1. Deskripsi Latar

Deskripsi latar dalam penelitian ini adalah berusaha memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan rinci mengenai tempat atau lokasi penelitian yaitu MAN Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian adalah MAN Bantarkalong, hal ini dilakukan untuk memberikan kejelasan secara utuh tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani di MAN Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Pada awalnya MAN Bantarkalong merupakan perubahan dari swasta ke negeri, yaitu sebelumnya bernama MAS Al-Falah berdiri pada tahun 1985 kemudian mendapat kesempatan menjadi negeri pada tahun 1997. Letak MAN Bantarkalong berada disekitar pemukiman warga, dilokasi bangunan tersebut postur tanah berbentuk pegunungan, yang beralamatkan JL. Pemuda II Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, dan berakreditasikan B.

Luas tanah yang dimiliki keseluruhan 10.000 M², tanah untuk bangunan 561 M², dan tanah kosong 5.237 M². Pada awal pelaksanaannya, MAN Bantarkalong memiliki ruangan dan lapangan yang sederhana, seiringnya waktu berjalan dengan perubahan dan renovasi dari tahun ke tahunnya sekarang sekolah tersebut memiliki 14 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang

perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang osis, 8 ruang wc, dan 1 mesjid. Kemudian memiliki 3 lapangan: 1 lapang serbaguna, 1 lapang voli, dan 1 lapang tenis. Pada tahun ajaran 2010/2011, MAN Bantarkalong memiliki jumlah siswa/siswi sebanyak 255 orang, 15 guru pegawai negeri sipil, 16 guru bantu madrasah, dan 6 tenaga administrasi madrasah.

2. Entri

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan peneliti yaitu studi deskriptif yang sifatnya kualitatif. Menurut Moleong (2005: 401), “Entri merupakan suatu langkah atau cara dimana peneliti untuk bisa masuk kedalam suatu latar penelitian”. Untuk menghindari segala kemungkinan yang dapat menghambat proses penelitian, peneliti mengikuti petunjuk sebagaimana yang dijelaskan Nasution yang dikutip oleh Samidi (2000;28) yang menyatakan bahwa:

- a. Usaha agar dapat memasuki lapangan dengan berusaha mengadakan hubungan informal dan non formal pada pihak yang terkait.
- b. Mencari izin dari instansi atau tokoh yang berwenang
- c. Berusaha untuk memupuk dan memelihara kepercayaan orang lain di lapangan.
- d. Mengidentifikasi informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan kontak hubungan dengan pihak sekolah dengan mengikuti petunjuk berikut: langkah pertama yaitu peneliti berusaha bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin untuk melaksanakan penelitian di MAN Bantarkalong serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti,

selanjutnya peneliti menemui guru pendidikan jasmani dan menerangkan segala sesuatunya tentang penelitian ini.

Guru pendidikan jasmani yang bersangkutan menerima peneliti dengan respon yang hangat dan bersedia membantu semaksimal mungkin dalam memberikan keterangan kepada peneliti tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Tidak lupa guru pendidikan jasmani tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menentukan waktu kunjungan kapan saja dari hari pertama hingga hari akhir penelitian.

3. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti hadir dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti hadir setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di MAN Bantarkalong. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menggambarkan semua aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di MAN Bantarkalong.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat, serta melalui cara ini peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan subyek dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di MAN Bantarkalong. Dengan cara seperti ini peneliti dapat merasakan dan memahami semua aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut.

Peneliti berusaha untuk dapat berhadapan secara langsung dalam pembelajaran pendidikan jasmani ketika berlangsung di MAN Bantarkalong. Untuk

dapat memperoleh data yang diperlukan serta untuk mendapatkan kepuasan dalam melakukan penelitian, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani. Peneliti mengamati berbagai macam aktivitas yang dilakukan subyek penelitian dari awal hingga akhir dan mencatat segala sesuatu hal yang terjadi baik dilihat, didengar, ataupun dirasakan langsung oleh peneliti dan selama peneliti melakukan penelitian, peneliti tuangkan kedalam suatu catatan harian penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menyusun sampai dengan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Arikunto (2002:108), mengemukakan tentang populasi sebagai berikut : “ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti “.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru penjas dan siswa dalam proses pembelajaran penjas di MAN Bantarkalong. Jumlah dari sampel dalam sebuah penelitian Arikunto (1997:120) menjelaskan sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih.

Cara yang digunakan penulis untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2002 : 117) bahwa :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Pendapat lainnya mengenai sampel, Surakhmad (1982:93) mengemukakan sebagai berikut:

Karena tidak mungkin penyelidikan selalu langsung menyelidiki populasi, padahal tujuan penyelidikan menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka sering kali pendidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebagai sampel, yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.

Adapun sampelnya yaitu kepada 1 guru pendidikan jasmani MAN Bantarkalong, siswa kelas X MAN Bantarkalong, kepala madrasah MAN Bantarkalong, dan pihak pemerintah terkait yaitu kepala Kementrian Agama Kabupaten Tasikmalaya

D. Teknik Pengumpulan Data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh nantinya dianalisis untuk disimpulkan. Dalam suatu penelitian perlu ditetapkan suatu teknik pengumpulan data dengan tujuan agar dalam penelitian tersebut dapat membantu mengungkap suatu

permasalahan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Agar memperoleh data penelitian secara akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui: (1) Pengamatan, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengamatan

Apabila penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka salah satu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya adalah melalui proses pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Melalui teknik pengamatan ini, peneliti dapat langsung mengetahui gambaran dan segala aktivitas yang terjadi dalam suatu objek penelitian, khususnya di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di MAN Bantarkalong . Hal ini sejalan dengan beberapa alasan mengapa dalam penelitian deskriptif kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam teknik pengumpulan data. Alasan tersebut dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:191-193) dalam Moleong (2007:174), yaitu:

- 1.1. Bahwa teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung tampaknya pengalaman langsung alat yang mampu untuk mengetes suatu kebenaran.
- 1.2. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- 1.3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 1.4. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi ini mungkin terjadi apabila penulis ingin memperlihatkan beberapa tingkah laku sekaligus. Pengamatan menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- 1.5. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik wawancara tidak memungkinkan untuk dilaksanakan maka pengamatan menjadi alat yang bermanfaat. Misalnya mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara.

Jika disimpulkan bahwa alasan-alasan penggunaan teknik pengamatan dalam proses pengumpulan data adalah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti untuk sebuah objek penelitian, baik dari segi motif pengunjung, kepercayaan, perhatian peneliti dapat membuktikan sendiri. Pengamatan memungkinkan untuk melihat suatu objek penelitian secara langsung dan nyata, tanpa campur tangan orang lain dalam proses pengumpulan datanya.

Sebagai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya proses penelitian, maka peneliti membuat catatan lapangan yang disusun berdasarkan apa yang dilihat, didengar ataupun dirasakan langsung oleh peneliti selama berlangsungnya proses penelitian dan pengumpulan data

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. (Riyanto, 2001:82). Menurut Stainback (1988) menyatakan, bahwa: *“interviewing provide the*

researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.” Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai pelengkap dan pengembangan data hasil penelitian. Dalam menyusun pertanyaan untuk wawancara harus mempertimbangkan beberapa hal agar responden dapat menjawab dengan baik, maka pertanyaan-pertanyaan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pertanyaan sejas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pertanyaan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani MAN Bantarkalong, kepala madrasah MAN Bantarkalong, dan pihak pemerintah terkait yaitu kepala Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan tanya jawab, sehingga dapat membantu peneliti untuk menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan, agar bisa memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara secara informal, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang diperlukan sebagai bahan dalam penelitian. Peneliti menggunakan wawancara

berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang beraturan, jadi dengan kata lain peneliti lebih menekankan kepada tanya jawab dengan responden yang mengacu kepada tujuan pedoman wawancara. Kisi-kisi untuk wawancara diantaranya adalah:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Guru	1.1 Cara Mengajar	a. Cara menyampaikan materi pelajaran. b. Kejelasan materi pelajaran
		1.2 Proses Pembelajaran Penjas	a. Mengawali pembelajaran penjas. b. Pengumuman alat bantu pelajaran. c. Penggunaan metode dalam mengajar. d. Cara memotivasi siswa. e. Menutup pembelajaran penjas
2	Kurikulum	2.1 Kesesuaian Materi	a. Kesesuaian materi-materi yang diajarkan. b. Kesesuaian dengan program pembelajaran penjas
		2.2 Isi Materi	a. Isi materi pelajaran penjas dan kedudukan materi b. Sasaran pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorok) c. Sumber pedoman dalam mengajar
		2.3 Fasilitas Pembelajaran	a. Kelengkapan fasilitas pembelajaran penjas b. Pemanfaatan fasilitas

Lanjutan Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

		2.3 Fasilitas Pembelajaran	a. Kelengkapan fasilitas pembelajaran penjas b. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran penjas c. Pemeliharaan fasilitas pembelajaran penjas d. Kreativitas media pembelajaran penjas.
3	Madrasyah dan Pemerintah (Kepala Kementrian Agama Kab. Tasikmalaya)	3.1 Dukungan dan Kepedulian terhadap Pendidikan Jasmani	a. Dukungan secara moral b. Dukungan secara finansial

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani
MAN Bantarkalong Kab. Tasikmalaya

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Kesulitan apa yang bapak rasakan dalam menyampaikan materi pelajaran ketika dilapangan?
2	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi agar mudah dipahami?
3	Penjelasan materi seperti apa yang bapak jelaskan kepada peserta didik sebelum mengajar praktek dilapangan?
4	Sikap apa yang bapak lakukan dalam proses belajar ketika menghadapi siswa?

Lanjutan Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani
MAN Bantarkalong Kab.Tasikmalaya

5	Alat bantu seperti apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran penjas?
6	Upaya apa yang bapak lakukan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana?
7	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam mengajar?
8	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam setiap pertemuan?
9	Apakah bapak setuju penjas merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa? Bagaimana menurut bapak?
10	Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran penjas berlangsung di lapangan?
11	Bagaimana upaya yang bapak lakukan agar anak kondusif dalam proses KBM ketika siswa ditinggalkan ?
12	Menurut bapak, bagaimana program pembelajaran penjas sekarang ini baik waktu, materi, dan peralatannya?
13	Materi pembelajaran penjas seperti apakah yang diharapkan siswa?
14	Bagaimana aplikasi bapak dalam memberikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor kepada siswa dalam pembelajaran penjas?
15	Apa yang dilakukan oleh bapak dalam memelihara peralatan yang sudah ada?
16	Apakah sumber belajar memadai? Bagaimana solusinya?
17	Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan dalam menilai proses pembelajaran penjas?
18	Program pengayaan seperti apakah yang bapak lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas?
19	Bagaimana upaya bapak dalam memodifikasi media pembelajaran penjas?
20	Bagaimana bapak merancang atau membuat RPP penjas?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
MAN Bantarkalong Kab.Tasikmalaya

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Penjas merupakan bagian penting dari pendidikan, karena penjas mengembangkan tiga aspek sekaligus pada peserta didiknya (afektif, kognitif, psikomotor). Bagaimana menurut pendapat bapak?
2	Seberapa penting menurut bapak penjas perlu diadakan di MAN Bantarkalong?
3	Sejauh ini bagaimana pengaruh penjas terhadap peserta didik di MAN Bantarkalong?
4	Upaya apa saja yang dilakukan pihak MAN Bantarkalong guna mendukung proses pembelajaran penjas yang efektif?
5	Sejauh mana pencapaian prestasi siswa MAN Bantarkalong dalam bidang penjas?

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Kepala Kementerian Agama Kab.Tasikmalaya

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Penjas merupakan bagian penting dari pendidikan, karena penjas mengembangkan tiga aspek sekaligus pada peserta didiknya (afektif, kognitif, psikomotor). Bagaimana menurut pendapat bapak?

Lanjutan Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Kepala Kementerian Agama Kab.Tasikmalaya

2	Seberapa penting menurut bapak penjas perlu diadakan di madrasah?
3	Sejauh mana upaya Kementerian Agama Kab.Tasikmalaya dalam mendukung keberadaan dan keberlangsungan Penjas di madrasah?
4	Dalam bentuk apa saja dukungan yang diberikan Kementerian Agama Kab. Tasikmalaya guna keberhasilan Penjas di madrasah?
5	Sejauh mana pencapaian prestasi tiap madrasah di Kab.Tasikamalaya dalam bidang penjas ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Arikunto, 2002:206). Data penelitian yang berupa dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk memperjelas dan melengkapi hasil penelitian. Menurut Moleong (2007:217) menyatakan, bahwa: “Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.”

Dokumentasi merupakan bahan tertulis ataupun foto-foto, dokumentasi merupakan semua hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama proses penelitian berlangsung. Semua data tersebut dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, rekaman video, ataupun berupa foto. Atas dasar dan alasan itulah maka dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini karena sifatnya yang alamiah.

E. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di MAN Bantarkalong dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta peranan kepala sekolah MAN Bantarkalong dan pihak pemerintah terkait yaitu Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dalam sejauh mana kepedulian dan dukungan terhadap pendidikan jasmani.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian melakukan penelitian adalah MAN Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dan Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan lamanya waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah selama kurang lebih satu bulan.

G. Analisis dan Interpretasi Data

1. Metode dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian mengurut data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema-tema fenomena dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan secara terus menerus sambil mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif atau perbandingan tetap yang bertujuan untuk melihat adanya: (a) ketepatan kenyataan, (b) generalisasi empiris, (c) penetapan konsep, (d) verifikasi teori, dan (e) penyusunan teori (Moleong, 2005:269).

2. Tahap-tahap Analisis Data

Tahap-tahap pelaksanaan analisis komparatif atau perbandingan tetap lebih menggambarkan suatu proses teorisasi, yaitu proses yang lengkap untuk menyusun teori. Proses tersebut mencakup empat tahap yaitu: (a) perbandingan kejadian atau insiden yang diaplikasikan setiap kategori, (b) integrasi kategori dan kawasannya, (c) pembatasan teori, dan (d) penulisan teori (Moleong, 2005:273)

a. Kategorisasi

Kategorisasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari kesamaan-kesamaan suatu kategori tertentu pada suatu data dan membandingkan dengan data sebelumnya untuk suatu kategori. Kategori tersebut merupakan salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran dan intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu (Moleong, 2005:252).

Mengenai istilah perbandingan tetap adalah identik dengan analisis domain, karena analisis domain juga merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokan data yang sesuai dengan kelompoknya. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan istilah domain, agar lebih memudahkan penggunaan hubungan semantik untuk setiap kategori data.

b. Integrasi Kategori dan Kawasannya

Dari sejumlah kategori yang dibuat dari satuan-satuan, selanjutnya peneliti mengadakan perbandingan antara suatu kategori dengan kategori lainnya, sehingga menghasilkan integrasi dari beberapa kategori yang selanjutnya dapat menjadikan satu kesatuan utuh.

c. Pembatasan Teori

Pada tahap pembatasan teori ini peneliti melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh, yaitu dengan cara memformalisasikan teori ke dalam seperangkat kategori dan kawasannya. Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

d. Penulisan Teori

Pada tahap penulisan teori ini, peneliti mengumpulkan catatan dari setiap kategori yang telah dibuat, lalu dipelajari kembali dan selanjutnya dilakukan kegiatan penulisan teori, penulisan teori dilakukan secara bertahap..

Penulisan ini ditulis dan selalu melakukan konsultasi dengan kedua dosen pembimbing, setelah diberikan masukan dan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan penulisan skripsi, selanjutnya peneliti mengumpulkan catatan dari setiap kategori yang telah dibuat, kemudian peneliti pelajari kembali catatan tersebut dan dilanjutkan dengan kegiatan penulisan teori.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2005:330). Untuk kepentingan penelitian ini akan digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain: (1) perpanjangan keikutsertaan, dan (2) auditing. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dipilih,

mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan digunakan latar penelitian di lapangan.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan yang merupakan suatu cara yang dipilih peneliti untuk memanfaatkan sesuatu yang lain selain data itu dengan maksud melakukan pengecekan dan membandingkan data.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Peneliti mengadakan pengamatan delapan kali pengamatan. Dalam setiap pengamatan peneliti berusaha untuk datang tepat waktu sesuai jadwal pelajaran pendidikan jasmani. Peneliti berusaha mencatat semua yang dapat diamati, didengar, dan dirasakan saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani dari mulai sampai akhir kegiatan tersebut.

2. Auditing

Auditing menurut Moleong (2005:338) adalah “suatu cara yang dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran”. Dengan demikian, maka seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data, sampai dengan penulisan laporan penelitian dapat ditelusuri apakah penelitian dilaksanakan dengan cara yang tepat dan akurat.

Adapun tahap-tahap dari pada auditing tersebut yaitu: (a) tahap praentri; (b) tahap penetapan dapat tidaknya diaudit; (c) tahap persetujuan resmi antara auditor dan audit; (d) tahap pertemuan keabsahan (Moleong, 2005:339). Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Entri

Pada tahap pra entri peneliti mengadakan beberapa pertemuan dengan yang diteliti untuk menjelaskan tujuan, proses, dan hasil penemuan penelitian. Disamping itu penelitian juga menjelaskan dalam hal pencatatan yang telah dilakukan, serta teknik yang dipakai dalam usaha untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam tahap ini, peneliti selalu berusaha untuk menemui dan melakukan diskusi dengan guru pendidikan jasmani.

b. Tahap Penetapan dapat atau tidaknya diaudit

Setelah peneliti menyerahkan keseluruhan catatan yang berisi pelaksanaan proses dan hasil penelitian, maka yang diteliti mulai mempelajari keseluruhan bahan yang diberikan dan berusaha meminta keterangan kepada peneliti terhadap hal yang belum dipahami.

Setelah peneliti dan yang diteliti mempelajari catatan yang ada, maka penelitian yang sedang atau telah dilaksanakan itu dapat dilanjutkan, diberhentikan sementara atau diberhentikan sama sekali. Dan pada akhirnya yang diteliti memberikan saran bahwa penelitian boleh dilanjutkan kembali.

c. Tahap Persetujuan Resmi antara Auditor dan Audit

Guru pendidikan jasmani sebagai yang diteliti dalam kegiatan selanjutnya adalah membuat persetujuan secara resmi dengan peneliti tentang hasil temuan yang telah diterima oleh yang diteliti. Persetujuan yang diputuskan antara peneliti dengan yang diteliti, penjabaran peranan yang telah dilakukan, penyusunan logistik, penetapan format yang dilakukan, serta kriteria perundingan kembali apabila terjadi kesalahan.

d. Tahap Penentuan Keabsahan

Dalam tahap ini yang diteliti berusaha untuk menelusuri data yang ada dan membaca seluruh catatan lapangan serta memeriksa apakah sesuai dengan yang dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani.

Pada akhirnya kegiatan ini, yang diteliti memberikan umpan balik kepada audit dan melaporkan hasil pemeriksaan, dengan demikian seluruh bahan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini disiapkan untuk diperiksa oleh pembimbing.